

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

3.1.1 Topik

Pemilihan topik skripsi karya buku foto "Pasar Ikan Muara Angke" dimulai dengan mengidentifikasi minat pada fotografi human interest dan dinamika pasar tradisional yang relevan dengan budaya lokal. Ide tema kemudian dieksplorasi, seperti kehidupan pedagang, interaksi sosial, keberagaman hasil laut, dan tradisi khas di pasar tersebut. Riset awal dilakukan untuk memahami latar belakang pasar, sejarahnya, dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.

Buku foto jurnalistik ini dipilih penulis berdasarkan ketimpangan dan realita kehidupan pedagang pasar ikan Muara Angke. Penentuan topik ini sangat penting sebagai langkah awal dalam pembuatan karya agar tidak terjadi kebingungan dan ketidakjelasan. Setelah menemukan topik yang sesuai, penulis dapat mengembangkannya dengan memanfaatkan ide-ide yang timbul dari pengamatan langsung di lapangan.

Penulis merasa prihatin dengan kondisi kehidupan pedagang di pasar ikan Muara Angke, yang sering kali terjebak dalam siklus kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi. Pasar ikan Muara Angke sebagai pusat perdagangan yang kaya akan budaya dan tradisi, menjadi pilihan utama untuk topik di buku foto ini. Penulis ingin mengarsipkan cerita tentang kehidupan pedagang pasar ikan agar dapat dikenang dalam bentuk visual. Sebagai masyarakat yang terhubung erat dengan lingkungan tersebut, penulis merasa terpanggil untuk mengungkapkan kegelisahan terhadap tantangan yang dihadapi pedagang, seperti persaingan yang ketat dan perubahan perilaku konsumen.

Fenomena ini mencerminkan realita sosial yang kompleks, di mana harapan akan kehidupan yang lebih baik sering kali berbenturan dengan kenyataan pahit yang harus dihadapi sehari-hari. Meskipun pedagang memiliki harapan

untuk meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kualitas hidup, banyak dari mereka yang harus berjuang keras untuk bertahan hidup. Buku foto ini bertujuan untuk menyampaikan cerita tersebut dengan cara yang menginspirasi dan memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang kehidupan pedagang pasar ikan.

Melalui buku foto ini, penulis berharap dapat menggugah kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan menyoroti harapan dan realita kehidupan pedagang pasar ikan Muara Angke, penulis ingin mengubah persepsi masyarakat terhadap mereka, serta menghargai kerja keras dan dedikasi para pedagang yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal.

3.1.2 Alur Cerita

Buku foto "Antara Harapan dan Realita Kehidupan Pedagang Pasar Ikan Muara Angke" menghadirkan potret kehidupan yang mendalam dari salah satu pusat perdagangan ikan terbesar di Jakarta. Dimulai dengan pengenalan sejarah pasar yang awalnya merupakan tempat jual beli tradisional, kemudian berkembang menjadi pusat perdagangan hasil laut modern namun tetap mempertahankan karakteristik tradisionalnya. Pada buku foto ini penulis membuat menjadi 5 bagian yaitu,

1. Pengenalan Pasar Ikan Muara Angke

Pada pengenalan pasar ikan muara angke dimulai dari penjelasan tentang kondisi tempat tersebut. Pada pengenalan pasar ikan muara angke juga menjelaskan tentang perkembangan para pedagang dan lokasi pasar sudah modern tetapi masih mempertahankan karakteristik tradisionalnya. Pada buku foto ini, penulis juga menggambarkan aktivitas apa saja yang berada di kawasan pasar ikan muara angke.

2. Kehidupan Para Pedagang

Pada alur buku foto ini juga menceritakan kehidupan para pedagang di pasar ikan muara angke. Salah satu target narasumber pedagang pada buku foto ini adalah Bapak Zull. Penulis mengambil kisah serta rutinitas sehari-hari untuk dijadikan narasumber utama di buku foto tersebut. Informasi yang di dapat seperti, perjalanan karir, pengasilan sehari-hari, keluh kesah yang di alami para pedagang ikan, serta harapan dari para pedagang ikan di muara angke.

3. Berbagai Jenis Hasil Tangkap

Pada alur buku foto ini juga menampilkan berbagai jenis ikan yang di perdagangkan. Penulis juga menceritakan proses penyortiran ikan dan penjualan ikan. Selain itu, tantangan apa saja yang mengganggu hasil tangkapan seperti, cuaca dan pasokan terbatas.

4. Realitas Kehidupan di Pasar

Selain pedagang ikan yang berjualan, buku foto ini juga menceritakan para masyarakat lokal yang memanfaatkan lokasi pasar menjadi mata pencaharian seperti, pengamen, pedagang asongan, pedagang makan, tukang parkir, dan pengemis. Selain itu, buku foto ini menunjukkan kondisi pedagang yang tinggal di lapak-lapak pasar serta semangat gotong royong antar pedagang. Penulis juga memaparkan kondisi lingkungan pasar yang kurang bersih namun tetap ditekuni.

5. Harapa

Pada buku foto tersebut penulis juga mengungkapkan harapan dari para pedagang pasar ikan muara angke. Menjelaskan keinginan dan pentingnya menjaga tradisi pasar ikan muara angke bagi generasi muda. Cerita ditutup dengan makna karya yang

mendalam, mengajak pembaca merenungkan nilai-nilai kemanusiaan, ketahanan, dan pentingnya menjaga tradisi di tengah arus modernisasi.

3.1.3 Riset

Tahapan riset untuk skripsi karya buku foto "Pasar Ikan Muara Angke" dimulai dengan penelitian untuk memahami sejarah, dinamika pasar tradisional, budaya lokal, dan teknik fotografi dokumenter. Selanjutnya, penulis melakukan riset lapangan melalui observasi langsung di Pasar Muara Angke untuk mengenali aktivitas, suasana, dan momen-momen penting yang menarik secara visual. Wawancara dengan pedagang, nelayan, pembeli, dan pihak pengelola juga dilakukan untuk menggali cerita unik, tradisi lokal, serta tantangan yang dihadapi di pasar tersebut. Semua data ini dikumpulkan untuk memberikan landasan kuat dalam menyusun konsep fotografi dan narasi buku foto, memastikan hasil karya tidak hanya estetis tetapi juga informatif (Wijaya, 2016).

Tahap riset ini merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang valid dan terkini dalam penulisan. Selama beraktivitas di pasar, penulis sering kali melihat pedagang yang berjuang keras untuk mempertahankan usaha mereka di tengah persaingan yang ketat dan tantangan ekonomi. Hal ini menjadi keresahan penulis terhadap kehidupan sehari-hari pedagang yang berusaha memenuhi harapan akan kehidupan yang lebih baik.

Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, penulis berencana untuk mendekati para pedagang dan menggali lebih dalam mengenai harapan dan realita yang mereka hadapi. Selain itu, penulis juga merencanakan observasi langsung yang khusus dilakukan di daerah Muara Angke pada bulan November, dengan harapan mendapatkan data yang relevan terkait topik yang akan dibuat oleh penulis. Berdasarkan hasil riset awal, penulis memperoleh informasi berharga untuk mendukung pembuatan buku foto yang lebih mendalam tentang kehidupan pedagang pasar ikan. Informasi tersebut mencakup aspek etika

yang harus diterapkan selama proses pemotretan, teknik pengambilan foto yang efektif, serta informasi penting tentang lingkungan di pasar ikan Muara Angke.

Selain melakukan riset informasi secara lapangan, penulis juga menyelidiki berbagai informasi di media besar seperti Suara.com, Kompas.com, dan Liputan6.com. Dengan demikian, penulis berharap dapat menyampaikan cerita tentang harapan dan realita kehidupan pedagang pasar ikan Muara Angke dengan cara yang menginspirasi dan memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai tantangan yang mereka hadapi.

3.1.4 Rencana Kerja

Menetapkan rencana kerja sebelum memulai proses produksi adalah aspek yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan efisiensi. Langkah ini diperlukan untuk memastikan bahwa semua tahapan yang dibutuhkan terdokumentasi dengan baik dan dapat dilaksanakan secara sistematis. Dengan adanya rencana kerja, penulis akan lebih mudah mencapai target karya melalui langkah-langkah yang terarah. Berikut adalah lini masa rencana kerja yang telah disusun secara terstruktur oleh penulis.

Tabel 3.1 Rencana Kerja

No.	Bulan	Keterangan
1.	Oktober 2024	1. Mencari ide 2. Menentukan tema 3. melakukan penelitian mengenai buku foto

2.	November 2024	1. Melakukan observasi tempat 2. Mencari narasumber 3. Pembuatan bab 1-3 4. Membuat shot list 5. Menyiapkan peralatan
3.	Desember 2024	1. Melakukan pengambilan foto 2. Mulai produksi 3. Merancang desain buku foto 4. Pembuatan caption foto 5. Pembuatan laporan bab 4-5

3.1.4 Observasi

Observasi memiliki peran yang sangat penting bagi seorang jurnalis sebelum melakukan peliputan, karena melalui observasi tersebut, jurnalis dapat melihat dan memahami fakta yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, sebelum melakukan peliputan foto, penulis melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman tentang situasi dan kondisi objek yang akan diliput. Penulis merencanakan untuk melakukan observasi di pasar ikan Muara Angke selama 3 hari pada bulan November. Selama observasi tersebut, penulis akan berinteraksi dengan para pedagang dan memahami karakteristik mereka di pasar tersebut.

Selain itu, penulis juga akan melakukan beberapa observasi terkait perekonomian pedagang di pasar ikan Muara Angke, yang berkaitan erat dengan

tema buku foto yang akan diproduksi. Melalui interaksi ini, penulis berharap dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai harapan dan realita kehidupan para pedagang. Dengan cara ini, penulis dapat menggali lebih dalam mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka sehari-hari. Observasi ini diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan mendukung pembuatan buku foto yang lebih informatif dan inspiratif.

3.1.5 Wawancara

Untuk mendukung dasar dari proses peliputan, penting dilakukan wawancara. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang bernama Bapak Zull selaku pedagang di pasar ikan muara angke dan pedagang lainnya. Pada proses wawancara penulis menggunakan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan oleh penulis mencakup kehidupan sehari-hari pedagang pasar ikan di Muara Angke, terutama mengenai harapan dan tantangan yang mereka hadapi dalam usaha mereka. Wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi yang akan digunakan dalam liputan karya buku foto.

Proses wawancara merupakan langkah yang wajib dilakukan untuk memperdalam, menginterpretasikan, dan menyesuaikan informasi secara bertahap. Penulis berencana untuk melakukan wawancara dengan berbagai pedagang di pasar ikan Muara Angke selama beberapa hari. Selama wawancara tersebut, penulis akan berinteraksi langsung dengan para pedagang untuk memahami lebih baik karakteristik mereka serta dinamika ekonomi yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Melalui wawancara ini, penulis berharap dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai harapan para pedagang akan kehidupan yang lebih baik dan realita yang mereka hadapi setiap hari. Dengan cara ini, penulis dapat mengumpulkan data yang relevan dan mendukung pembuatan buku foto yang

tidak hanya informatif tetapi juga menggugah empati pembaca terhadap kehidupan pedagang pasar ikan Muara Angke.

3.1.6 Penyusunan Buku Foto

Penyusunan buku foto ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang mengeksplorasi kisah serta dinamika kehidupan pedagang di Pasar Ikan Muara Angke. Buku ini dirancang untuk menyajikan narasi visual yang menarik, menggabungkan dokumentasi kehidupan sehari-hari para pedagang, suasana pasar, dan elemen artistik yang mendukung cerita. Untuk memberikan gambaran awal mengenai tampilan buku, penulis membuat draf menggunakan aplikasi Canva.

Dalam memilih tata letak, penulis memilih berbagai layout yang sederhana namun efektif untuk menampilkan foto dan teks secara harmonis. Untuk pemilihan font, penulis memadukan font Canva Sans untuk teks utama (agar mudah dibaca) dan font Erika Gorica untuk judul dan subjudul, memberikan sentuhan estetis. Dalam pengaturan warna, penulis memilih palet warna netral seperti putih dan abu-abu. Menyadari keterbatasan dalam menguasai perangkat lunak desain, penulis memutuskan menggunakan Canva. Setelah draf awal selesai, penulis melakukan beberapa revisi untuk memastikan bahwa semua elemen sesuai dengan konsep awal, termasuk: keselarasan antara foto, teks, dan elemen desain, konsistensi warna dan tata letak, serta kesesuaian dengan narasi yang ingin disampaikan.

3.2 Anggaran

Dalam proses pembuatan buku foto ini, tidak dapat dihindari bahwa akan ada biaya yang diperlukan untuk menciptakan sebuah karya jurnalistik yang berkualitas. Oleh karena itu, berikut ini disajikan estimasi anggaran yang dibutuhkan untuk mewujudkan buku foto ini dengan baik.

Tabel 3.2 Anggaran Peralatan

No.	Nama Barang	Jumlah	Biaya	Keterangan	Total
PERALATAN					
1.	Nikon 1 J5	1	Rp. 3.000.000	Milik Penulis	Rp. 3.000.000
2.	Nikon D7000	1	Rp. 7.500.000	Milik Penulis	Rp. 7.500.000
3.	Lensa Nikon AF-S DX 18- 105MM	1	Rp. 2.000.000	Milik Penulis	Rp. 2.000.000
TOTAL					Rp. 12.500.000

Tabel 3.3 Anggaran Akomodasi

No.	Nama Barang	Jumlah	Biaya	Keterangan	Total
AKOMODASI					
1.	Transportasi (Mobil)	1 Buah	Rp. 150.000	3 Hari	Rp. 450.000
2.	Konsumsi	3 Hari	Rp. 100.000	3 Hari	Rp. 300.000
3.	Bensin	10 Liter	Rp. 100.000	3 Hari	Rp. 300.000
4.	Biaya Tol	3 Hari	Rp. 50.000	3 Hari	Rp. 150.000
5.	Biaya Tak Terduga	-	Rp. 500.000	-	Rp. 500.000
TOTAL					Rp. 1.700.000

3.3 Target Luaran/Publikasi

Hasil akhir dari karya ini adalah sebuah buku foto yang menampilkan serangkaian gambar yang menggambarkan kehidupan para pedagang di pasar ikan

Muara Angke. Buku ini akan berisi foto-foto yang menunjukkan harapan dan realita yang dihadapi oleh pedagang, mencakup berbagai aspek kehidupan mereka sehari-hari. Target pembaca dari karya ini tidak terbatas pada usia tertentu, karena konten yang disajikan bersifat informatif dan dapat memberikan inspirasi kepada banyak orang.

Secara khusus, audiens yang diharapkan adalah mereka yang tertarik pada isu sosial dan budaya, serta komunitas yang peduli terhadap kehidupan para pedagang pasar. Penulis berencana untuk mencetak buku tersebut. Penulis berharap buku ini dapat meningkatkan kesadaran tentang kehidupan pedagang di pasar ikan Muara Angke, serta memberikan suara kepada mereka yang sering kali terabaikan dalam narasi yang lebih besar

